

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan oleh karena itu, penulis akan menarik kesimpulan dalam penelitian tentang strategi dakwah dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara. Sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam pembahasan penelitian ini. Dakwah tentu memerlukan strategi yang tepat dalam melakukan pelaksanaannya, agar sesuatu yang sudah di rencanakan dari awal berjalan secara lancar dengan tercapainya tujuan yang diharapkan sejak awal.

1. Strategi dakwah yang di terapan untuk pemulihan mental penderita gangguan jiwa dalam Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara.

Dakwah tidaklah hanya berdiri di atas mimbar, namun segala perbuatan dan prilaku kebaikan bisa juga diakatakan dengan dakwah. Dalam berdakwah kita harus melihat siapa mad'u yang akan di bimbing dalam kebaikan. Untuk itu dalam Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara, menerapkan dakwah yang menggunakan strategi pendekatan dengan mad'u (penerima manfaat atau penderita gangguan jiwa). Menggunakan pengobatan menggunakan sarana ibadah, dengan melaksanakan ibadah sholat membantu seorang muslim untuk melawan rasa takut, setres, dan merasakan ketentrman serta ketenangan dalam jiwa orang yang menjalankan. Dzikir dan berdo'a, juga seseorang akan meraskan ketenangan dan ketentrman dalam jiwa manusia. dengan mengint Allah SWT. Dalam pemulihan penderita gangguan jiwa tidaklah hanya menggunakan terapi agama saja, sebaliknya tanpa medis tidaklah akan menjadi efektif, terapi medis saja tanpa disertai dengan agama (berdo'a dan dzikir) tidak lengkap.

2. Faktor pendukung strategi dakwah dalam pemulihan Mental penderita gangguan gangguan jiwa di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara.

Faktor pendukung, Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara dimana mempunyai perjalanan yang sudah lama sejak tahun 1952 dan sempat beberapa kali pindah lokasi sampai yang terahir berlokasi di Kauman Tambaksari.

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara mempunyai petugas yang sabar untuk merawat penerima manfaat dengan pelayanan yang maksimal, mulai dari pemberian obat dan vitamin dan kegiatan lainnya, agar penerima manfaat menjadi mandiri, bisa merasakan ketenangan diri, serta bisa merasakan perbedaan sebelum dan sesudah berada di RPSDM Waluyotomo Jepara. Dengan adanya kepedulian pihak keluarga dan pihak lingkungan sekitar yang mendukung pemulihan mental penderita gangguan jiwa, sehingga munculnya keberadaan RPSDM Waluyotomo Jepara menjadi manfaat. Jadi keluarga sangat berperan dalam faktor pendukung dalam suatu psikologi.

3. Faktor penghambat strategi dakwah dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara.

Faktor penghambat, dimana pihak keluarganya masih ada sebagian yang tidak mau menerima kembali keluarganya. Dengan beberapa alasan, antara lain: susahny minum obat, kalau dirumah takutnya nanti sering kambuh, marah-marah. Penerima manfaat terpaksa harus tetap berada di RPSDM Waluyotomo Jepara, sehingga RPSDM Waluyotomo Jepara menjadi penuh, bahkan melebihi kuota yang di berikan dan menjadikan penghambat dalam pemulihan mental penderita gangguan jiwa. Penerima manfaat tidak diterima kembali dalam keluarga dan nantinya akan merasakan kebosanan ketika terus berada di RPSDM Waluyotomo Jepara dan penerima manfaat akan menjadi kambuh lagi. Dengan begitu nantinya akan menjadikan penghambat dalam strategi dakwah untuk pemulihan mental penderita gangguan jiwa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka, peneliti memiliki saran yang dapat peneliti sampaikan yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan di antaranya adalah :

1. Untuk Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara terutama buat pembimbing atau ustadz agar terus berusaha berdakwah menggunakan strategi pendekatan dengan mengajak penerima manfaat untuk ibadah sholat, dzikir, doa, sholawat dengan mengingat Allah, jiwa dan seseorang merasakan ketenangan.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan penelitian ini, sebagai refrensi bagi bahan penelitian yang serupa diharapkan

agar dapat lebih kritis dalam memilih permasalahan yang ada dan memberikan hasil yang lebih baik.

